
ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN UKURAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI DI BEI PERIODE 2012-2016*COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON FIRM SIZE AT PHARMACY INDUSTRY LISTED ON BEI PERIOD 2012-2016*

Oleh:

**Tine S. Falirat¹
Paulina Van. Rate²
Joubert B. Maramis³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹Tineselma@yahoo.com²Paulinavanrate@ymail.com³Barensmaramis@yahoo.com

Abstrak: Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan berdasarkan ukuran perusahaan pada industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dan Sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan farmasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t- test*. Hasil penelitian uji beda secara simultan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil. Sedangkan uji beda secara parsial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil jika dilihat dari *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Earning Per Share*, dan *Book Value* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil. Sebaiknya perusahaan tidak hanya puas dengan hasil yang sudah didapat dan terus melakukan peningkatan kinerja guna hasil yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: kinerja keuangan, ukuran perusahaan

Abstract: *Company financial performance is the result of management's ability to manage and operate all the company resources. This research aims to see the comparison of financial performance based on firm size at pharmacy industry that listed on Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The population in this research are ten company and there are 6 companies that used in this research as sample and were selected by using purposive sampling method with a certain criterias. Data analysis method that used in this research is Independent sample T-Test. The result of this research simultaneously showed that there were no significant differences finansial performance between small companies and large companies. Meanwhile, partially showed that there were significant differences between small and large companies viewed by Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Net Profit Margin. Meanwhile, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Earning Per Share, and Book Value has no significant differences between small and large companies. We recommend that companies are not only satisfied with the results already obtained and continue to make improvements in order to better results anymore.*

Keywords: financial performance, firm size

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada untuk menilai kinerja keuangan dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi suatu perusahaan penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal (Arisadi, Djumahir dan Djazuli., 2013).

Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Selain analisis rasio yang digunakan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan, investor juga perlu mempertimbangkan karakteristik perusahaan. Karakteristik yang berbeda menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Perusahaan yang besar biasanya memiliki *assets* yang besar dan dengan *assets* yang besar akan mendapatkan hasil atau penjualan yang besar pula dan begitu juga sebaliknya perusahaan yang kecil akan memiliki *assets* yang kecil dan dengan *assets* yang kecil pula akan mendapatkan hasil atau penjualan yang kecil (Makhdalena, 2014).

Secara teori ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung teori *critical resources* oleh Kumar *et al.*, (2001) dalam Arisadi, Djumahir dan Djazuli (2013), semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, sehingga perusahaan memiliki keuntungan dari adanya pengurangan biaya produksi yang terjadi ketika perusahaan memproduksi dalam jumlah besar dengan menggunakan sumber daya yang sama.

Ukuran perusahaan telah mendapat banyak perhatian dari peneliti-peneliti dalam bidang keuangan. Secara umum konsep ini menyatakan perbedaan dalam ukuran perusahaan akan memberikan perbedaan dalam respon pasar, perbedaan dalam pengelolaan bisnis, dan perbedaan dalam keputusan-keputusan keuangan penting perusahaan (Maramis, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dan Ardini (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan antara ukuran perusahaan kecil dan besar di industri farmasi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA**Grand Theory**

Ada beberapa teori yang mendukung dalam penelitian ini yaitu, menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Makhdalena (2012), dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Selanjutnya dalam teori *Firm Size Effect*, menyatakan ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan teratur. Kinerja

keuangan menurut Munawir yang dikutip Manitik (2013) yaitu, satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan walaupun berbeda besarnya. Menurut Ross, *et al.* yang dikutip Franklin (2015) “Another of avoiding the problems involved in comparing companies of different size is to calculate and compare financial ratios”.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan pada periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan salah satu konsep yang penting dalam literature keuangan. Menurut Makhdalena (2012): “ Besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total harta (*assets*) yang dimiliki oleh perusahaan dan dari jumlah penjualan (*sales*)”. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Abiodun (2013) yang dikutip Niresh and Velnampy (2014) diukur dengan menggunakan dua rumus yaitu:

- 1) Ukuran perusahaan = Ln Total Aset
- 2) Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan

Penelitian Terdahulu

Derek, Tomy, Baramuli (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan semen Indonesia. Makhdalena (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *blockholders ownership, firm size dan leverage* memiliki pengaruh yang negative tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Niresh dan Velnampy (2014) “Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada indikasi hubungan dan tidak ditemukan bahwa ukuran perusahaan memberi dampak terhadap profitabilitas.

Hipotesis dan Model Penelitian Pembangunan Hipotesis

Bagian ini menggambarkan sebuah model hipotesis dari pengujian analisis Kinerja keuangan berdasarkan ukuran perusahaan dan perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan besar dan kecil pada industry farmasi.

Perbedaan Ukuran Perusahaan Menyebabkan Perbedaan Kinerja Keuangan

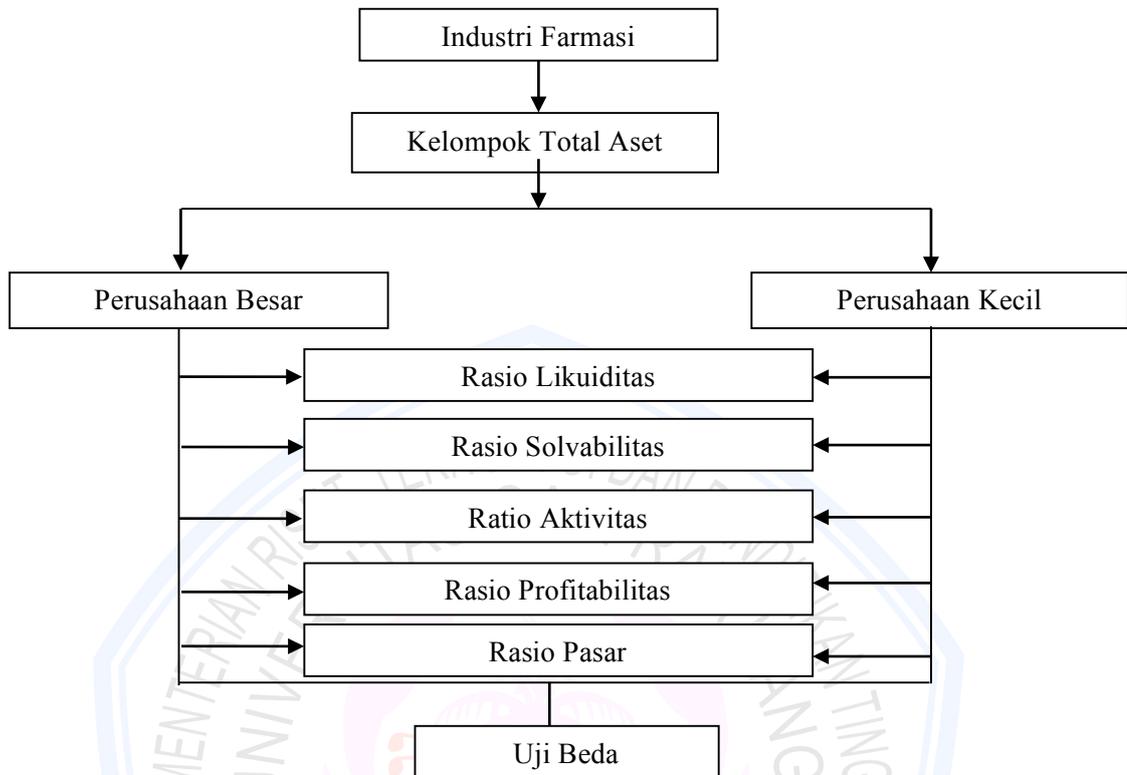
Secara teori ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung teori *critical resources* oleh Kumar *et al.*, (2001) yang dikutip Arisadi, Djumahir dan Djazuli., (2013), semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, sehingga perusahaan memiliki keuntungan dari adanya pengurangan biaya produksi yang terjadi ketika perusahaan memproduksi dalam jumlah besar dengan menggunakan sumber daya yang sama. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus.

Hipotesis:

H₀ : Diduga tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan ukuran kecil dan besar pada perusahaan industri farmasi di BEI.

H₁ : Diduga ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan ukuran kecil dan besar pada perusahaan industri farmasi di BEI.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Teori

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari Jenisnya adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sujarweni, 2015:49). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan berdasarkan perbedaan ukuran perusahaan pada perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada Laboratorium Pasar Modal dan Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado Sulawesi Utara selama 6 bulan dari bulan Februari 2018 sampai bulan Juli 2018.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan / individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Sujarweni, 2015: 223). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu (Sujarweni, 2015: 223).

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

- Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- b. Perusahaan industri farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut- turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2012-2016.
- c. Perusahaan industri farmasi dengan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Farmasi Di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3	TSCP	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk
4	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
5	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
6	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

Pengelompokan perusahaan besar dan kecil berdasarkan rata-rata mean total aktiva. Apabila perusahaan dengan total aktiva diatas rata-rata maka dikelompokan menjadi perusahaan besar. Dan sebaliknya apabila perusahaan dengan total aktiva dibawah rata-rata dikelompokan menjadi perusahaan kecil.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka atau numerik dan dapat dihitung dan diukur yang diperoleh dari objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, misalnya melalui orang lain atau lembaga-lembaga yang berkompeten. Maka data-data penelitian ini diperoleh pada industri farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) atau dapat diakses melalui situs internet www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui studi literatur, merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca buku atau jurnal penelitian yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti. Gunanya adalah untuk memperoleh gambaran permasalahan secara jelas dapat menemukan alternatif pemecahan berdasarkan teori.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* merupakan uji komparatif atau uji beda untuk menguji adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok bebas. Uji beda *Independent Sample T Test* terdiri dari *Levene's Test* (Homogenitas) dan uji t dua sampel independen. Dalam *Levene's Test* apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai *Equal Variences Assumed* (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai singifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan *Equal Variences not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Dasar Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika signifikansi (sig. 2 tailed) > α maka H_0 diterima, dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan jika signifikansi (sig. 2 tailed) < α , maka H_0 ditolak, dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Beda Kinerja Keuangan Secara Partial

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for		t-test for Equality of Means		
		Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
		F	Sig.			
Current Ratio	Equal variances assumed	6.995	.013	1.757	28	.090
	Equal variances not assumed			1.237	9.152	.247
Quick Ratio	Equal variances assumed	7.516	.011	1.581	28	.125
	Equal variances not assumed			1.108	9.106	.296
Debt To Asset Ratio	Equal variances assumed	15.347	.001	-3.218	28	.003
	Equal variances not assumed			-4.511	20.766	.000
Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	3.667	.066	-.750	28	.459
	Equal variances not assumed			-1.070	19.001	.298
Total Asset Turnover	Equal variances assumed	5.260	.030	-1.810	28	.081
	Equal variances not assumed			2.293	27.748	.030
Inventory Turnover	Equal variances assumed	1.767	.194	.212	28	.834
	Equal variances not assumed			.234	23.471	.817
Return On Asset	Equal variances assumed	3.591	.068	4.184	28	.000
	Equal variances not assumed			4.734	24.893	.000
Net Profit Margin	Equal variances assumed	12.288	.002	2.171	28	.039
	Equal variances not assumed			2.849	26.279	.008
Earning Per Share	Equal variances assumed	4.619	.040	-.718	28	.479
	Equal variances not assumed			-1.025	19.001	.318
Book Value	Equal variances assumed	5.658	.024	-1.055	28	.301
	Equal variances not assumed			-1.504	19.030	.149

Sumber: Data diolah, 2018

Dalam *Levene's Test* apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai singifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan *Equal Variances not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Maka berdasarkan Tabel 1. secara parsial hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil jika dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Earning Per Share* dan *Book Value*. Sedangkan *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil.

Tabel 2. Uji Beda Kinerja Keuangan Secara Keseluruhan

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for		t-test for Equality of Means		
		Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
		F	Sig.			
Kinerja Keuangan	Equal variances assumed	7.749	.006	-1.172	298	.242
	Equal variances not assumed			-1.654	201.901	.100

Sumber: Data diolah, 2018

Dalam *Levene's Test* apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai singifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan *Equal Variances not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Dasar Pengambilan keputusan

adalah sebagai berikut: jika signifikansi (sig. 2 tailed) $>$, α maka H_0 diterima, dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan jika signifikansi (sig. 2 tailed) $<$ α , maka H_0 ditolak, dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan Tabel 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil pada industry farmasi.

Pembahasan

Perbedaan Ukuran Perusahaan Tidak Menyebabkan Perbedaan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang mengandung arti ukuran perusahaan kecil maupun besar tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga hipotesis ditolak. Ukuran perusahaan tidak selamanya dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan besar memiliki kinerja yang baik. Hal ini diperjelas dengan hubungan antara teori agen dan ukuran perusahaan yaitu sejak ditemukan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan biaya monitoring yang lebih besar. Biaya monitoring yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pihak principal untuk mengawasi aktivitas agen. Semakin besar biaya monitoring maka akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan tersebut. Silalahi dan Ardini (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja keuangannya atau dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung pengelolaan yang bagus. Ukuran perusahaan tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Makhdalena (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbandingan *Current Ratio* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current ratio* perusahaan besar dan kecil. Hal ini mengandung arti bahwa *Current ratio* tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda kinerja keuangan jika dilihat dari ukuran perusahaan walaupun berada pada industry yang sama. Hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar kedua perusahaan tidak jauh berbeda.

Perbandingan *Quick Ratio* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Quick ratio merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan QR perusahaan besar dan kecil. Hal ini mengandung arti QR tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan persediaan kedua perusahaan tidak jauh berbeda.

Perbandingan *Debt To Asset Ratio* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara DAR perusahaan besar dan kecil sehingga DAR dapat dijadikan sebagai faktor pembeda untuk mengukur kinerja keuangan jika dilihat berdasarkan ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu perusahaan masih terbilang lebih lemah dibandingkan perusahaan yang satunya. Dalam hal menjamin pelunasan kewajiban saat perusahaan dilikuidasi. Nilai rata-rata tertinggi DAR adalah perusahaan kecil, hal tersebut menandakan perusahaan kecil memiliki tingkat hutang lebih tinggi dari pada perusahaan besar meskipun mereka berada pada industry yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan DAR perusahaan besar lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Semakin tinggi jumlah hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan asset yang dimiliki, berarti resiko bagi investor semakin tinggi.

Perbandingan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini didapat dengan cara membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan DER perusahaan besar dan kecil. Itu berarti, DER tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda untuk menilai kinerja keuangan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Berdasarkan rata-rata mean DER perusahaan lebih baik dari perusahaan yang besar.

Perusahaan besar maupun kecil tidak selalu mencerminkan kinerja yang baik, karena bisa saja perusahaan kecil lebih memiliki sedikit hutang dalam aktivitas operasi perusahaan tersebut karena cakupan bisnis perusahaan kecil yang kecil dan manajemen perusahaan yang lebih baik.

Perbandingan *Total Asset Turnover* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan TATO perusahaan besar dan kecil. Itu berarti, TATO dapat dijadikan sebagai faktor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Seperti diketahui bahwa TATO digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memberdayakan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk dijadikan penjualan. Dari data yang dimiliki kedua perusahaan memiliki penjualan yang sama namun nilai rata-rata tertinggi TATO adalah perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ini berarti TATO perusahaan kecil lebih baik dibandingkan perusahaan besar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar lebih bisa memanfaatkan aktiva dengan efisien daripada perusahaan kecil.

Perbandingan *Inventory Turnover* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan ITO perusahaan besar dan kecil. Artinya ITO tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dan perusahaan kecil sama-sama mampu menolah persediaannya dengan baik. Sekalipun demikian, Nilai rata-rata tertinggi ITO adalah perusahaan besar meskipun mereka berada pada industry yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ITO perusahaan besar lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien manajemen didalam mengendalikan persediaan.

Perbandingan *Return on Asset* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ROA perusahaan besar dan kecil. Artinya ROA dapat dijadikan sebagai faktor pembeda dalam menilai kinerja keuangan. hal tersebut dikarenakan ROA perusahaan besar memiliki tingkat laba bersih lebih tinggi dari pada perusahaan kecil meskipun mereka berada pada industry yang sama. Nilai rata-rata tertinggi ROA perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA perusahaan besar lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar rasio ini semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh laba setelah pajak dari keseluruhan total aktiva.

Perbandingan *Net Profit Margin* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan NPM perusahaan besar dan kecil. Nilai rata-rata tertinggi NPM adalah perusahaan besar, hal tersebut menandakan perusahaan besar memiliki tingkat keuntungan penjualan setelah pajak penghasilan lebih tinggi dari pada perusahaan kecil meskipun mereka berada pada industri yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan NPM perusahaan besar lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini mengandung arti bahwa perusahaan yang memiliki besar NPM semakin besar, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Derek, Parengkuan dan Baramuli., 2017).

Perbandingan *Earning Per Share* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan EPS perusahaan besar dan kecil. Artinya EPS tidak dapat dijadikan factor pembeda dalam menilai kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan EPS antara perusahaan besar dan kecil sama-sama mampu menghasilkan EPS yang baik. Maka secara tidak langsung menandakan bahwa kedua perusahaan tersebut mampu meningkatkan kemakmuran investor sehingga dapat mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Meskipun demikian, berdasarkan nilai rata-rata tertinggi EPS adalah perusahaan kecil, hal tersebut menandakan perusahaan kecil memiliki tingkat return dari setiap penjualan lembar saham lebih tinggi dari pada perusahaan besar meskipun mereka berada pada industry yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan EPS perusahaan kecil lebih baik dibandingkan perusahaan besar.

Perbandingan *Book Value* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan BV perusahaan besar dan kecil. Artinya BV tidak dijadikan sebagai factor pembeda atau tidak berkontribusi dalam membedakan kinerja keuangan jika dilihat dari kuran perusahaan. Hal ini dikarenakan, ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, karena bisa saja perusahaan kecil lebih memiliki banyak investor dibanding dengan perusahaan besar. Meskipun demikian, berdasarkan nilai rata-rata tertinggi BV adalah perusahaan kecil, hal tersebut menandakan perusahaan kecil memiliki kinerja lebih baik dari pada perusahaan besar meskipun mereka berada pada industry yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan BV perusahaan kecil lebih baik dibandingkan perusahaan besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil jika dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Earning Per Share* dan *Book Value*.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil jika dilihat dari *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan secara keseluruhan antara perusahaan besar dan kecil.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat sebaiknya perusahaan besar dan kecil tidak hanya puas dengan hasil yang sudah didapat dan terus melakukan peningkatan kinerja perusahaan agar bias mendapatkan hasil yang lebih baik lagi
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan variabel dan objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisadi, Y.C., Djumahir, dan Djazuli, A. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 11. No 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijawa. Malang. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+ukuran+perusahaan+terhadap+kinerka+keuangan+oleh++yunita+castelia+arisadi&btnG. Tanggal akses: 20 Januari 2018.
- Derek, Z.E., Tomy., P dan Baramuli, D.N. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal EMBA*. Vol 5. No 2. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/16390/16155>. Tanggal akses: 20 Januari 2018.
- Franklin, J.P. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, dan PT Bank Cimb Niaga Tbk Menggunakan Rasio Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado.

- Kasmir., 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Makhdalena, (2012). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 18. No 3. FKIP Universitas Riau. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+blockholders+terhadap+kinerka+keuangan+oleh++makhdalena&btnG. Tanggal akses: 20 Januari 2018.
- Manitik, Y. I. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XI Axiata Tbk. Dan PT Indosat Tbk. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.4. Universitas Sam Ratulangi Manado. https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=jurnal+perbandingan+kinerja+keuangan+dengan+rasio+keuangan&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2012&as_yhi=2017. Tanggal akses: 9 Maret 2018.
- Maramis, J.B. 2007. Pengaruh Besaran Perusahaan Terhadap Konsentrasi Kepemilikan Saham, Likuiditas Saham, Free Cash Flow, Dfersifikasi Usaha, Leverage dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya.
- Niresh, J.A., dan Velnampy, T. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*. Vol 9. No 4. Canadian Center of Science and Education. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=firm+size+and+profitability%3A+a+study+of+listed+manufacturing+firms+in+sri+lanka+by+niresh++and+velnampy&btnG. Tanggal akses: 20 Januari 2018.
- Silalahi, A.C., dan Ardini, L. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 8. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/3331>. Tanggal akses: 9 Maret 2018.
- Sujarweni, V.W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Tulung, Joy Elly (2017). "Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants Of Entry Mode Choice." *Jurnal Aplikasi Manajemen-Journal of Applied Management* 15.1. <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/916>
- Tulung, Joy Elly and Ramdani, Dendi (2016). "The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance". *International Research Journal of Business Studies*, Volume 8 Nomor 3, 155-166. <http://irjbs.com/index.php/jurnalirjbs/article/view/1147>
- Tulung, Joy Elly, and Dendi Ramdani. (2018) "Independence, Size and Performance of the Board: An Emerging Market Research." *Corporate Ownership & Control*, Volume 15, Issue 2, Winter 2018. <http://doi.org/10.22495/cocv15i2c1p6>